

PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL**Amiruddin**

Guru SMA ITCI ARSARI Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur

Jalan Pelawan RT.13 Kelurahan Maridan Kecamatan Sepaku 76146

E-mail : amiruddinandi1777@gmail.com**ABSTRAK**

Pendidikan karakter dan moral merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu dengan kepribadian yang baik, berbudi pekerti luhur, serta mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap moral peserta didik di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pendidik, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pendidikan karakter. Pendidikan moral yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi dalam kurikulum memiliki dampak positif terhadap pembentukan moral peserta didik, yang pada gilirannya dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pendidikan moral, pembentukan sikap, nilai-nilai moral, kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan moral adalah upaya yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu yang baik dan bermoral. Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, nilai-nilai luhur dan moralitas seringkali terancam oleh pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan moral menjadi sangat relevan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif pada individu, khususnya generasi muda. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kognitif atau intelektual, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kedisiplinan, dan rasa hormat. Pendidikan moral, di sisi lain, lebih terfokus pada pengajaran tentang prinsip-prinsip moral yang mengatur pergaulan manusia dalam masyarakat.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas konsep pendidikan karakter dan moral, pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan, serta cara-cara yang dapat ditempuh untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral di sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kualitas moral, sikap, serta perilaku positif peserta didik. Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendidikan karakter berfokus pada pembentukan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-

hari. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, empati, serta rasa hormat terhadap sesama.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan, namun dalam beberapa dekade terakhir, pembahasan mengenai pentingnya pendidikan karakter semakin mendapat perhatian besar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tantangan sosial yang muncul, seperti kenakalan remaja, korupsi, rendahnya moralitas dalam kehidupan sosial, serta krisis kepercayaan terhadap institusi publik. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, tetapi sebagai fondasi utama untuk membentuk individu yang berkualitas secara moral, emosional, dan sosial. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter sangat relevan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara. Pancasila dengan kelima sila-nya mencerminkan pandangan hidup yang mengutamakan keberagaman, kebersamaan, dan keharmonisan dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangun generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan, serta mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Namun, pembentukan karakter bukanlah proses yang mudah. Dibutuhkan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, serta pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan individu memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar. Di sisi lain, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam tentang pentingnya hidup bermoral dan beretika. Pendidikan karakter juga harus dilaksanakan secara holistik, melibatkan berbagai pendekatan yang menyentuh berbagai aspek kehidupan peserta didik. Tidak hanya melalui mata pelajaran tertentu, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengalaman sosial, dan kegiatan sehari-hari yang dapat mengajarkan tentang pentingnya kerjasama, kepedulian, dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, setiap elemen pendidikan diharapkan untuk memiliki komitmen yang sama dalam mengembangkan karakter positif bagi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, tantangan dalam pendidikan karakter pun semakin kompleks. Globalisasi dengan segala dampaknya, seperti perkembangan teknologi dan media sosial, menuntut pendidikan karakter untuk lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus senantiasa relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan teknologi yang ada. Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan upaya yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan sosial. Tujuannya adalah untuk membangun individu yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat global, tetapi juga mampu hidup dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

METODOLOGI

Penelitian dimulai dengan uraian mengenai pentingnya pendidikan karakter dan moral dalam kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan. Pembahasan tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah atau masyarakat, serta urgensi pendidikan moral dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika. Menyusun pemahaman tentang konsep-konsep pendidikan karakter dan moral, serta mengeksplorasi berbagai teori dan praktik yang berkaitan dengan kedua konsep tersebut. Tujuan lain bisa termasuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan moral peserta didik, serta peran pendidikan moral dalam membentuk nilai-nilai sosial.

Penulisan ini menggunakan buku teks, jurnal akademik, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan tema pendidikan karakter dan moral. Sumber-sumber ini memberikan pemahaman teoritis serta bukti empiris terkait penerapan pendidikan karakter di berbagai konteks. Mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan baik dalam bahasa Indonesia maupun internasional. Fokus pada artikel jurnal internasional, buku teks, dan laporan penelitian yang membahas pendidikan karakter dan moral. Mengintegrasikan berbagai temuan dari sumber pustaka yang telah dianalisis untuk menyusun sebuah narasi atau argumen yang menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter dan moral diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Dalam penulisan ini juga mencoba untuk mengkaji tentang definisi pendidikan karakter, metode atau pendekatan dalam pendidikan karakter, pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan moral peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter dan moral.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dan moral secara universal mengacu pada upaya pembentukan nilai-nilai dan perilaku yang baik di kalangan individu dalam masyarakat, yang berlaku tidak hanya dalam konteks budaya atau agama tertentu, tetapi juga bisa diterapkan secara global. Konsep ini berfokus pada pengembangan kualitas manusia yang baik, seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati, yang dapat diaplikasikan oleh setiap orang, di mana pun mereka berada

1. **Pendidikan Karakter** Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang sehingga dapat tercipta individu yang berintegritas, memiliki etika, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.
2. **Pendidikan Moral** Pendidikan moral adalah proses pengajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diterima dalam masyarakat.

Pendidikan ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai sosial, etika, dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara lebih rinci, berikut adalah beberapa poin penting mengenai pendidikan karakter dan moral secara universal:

❖ **Nilai-nilai Dasar yang Bersifat Universal**

Pendidikan karakter dan moral yang bersifat universal mengajarkan nilai-nilai yang dianggap baik oleh sebagian besar budaya, seperti:

- **Kejujuran:** Berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa menyembunyikan fakta.
- **Tanggung jawab:** Menjaga komitmen, memenuhi kewajiban, dan bertanggung jawab atas tindakan diri sendiri.
- **Keadilan:** Memperlakukan semua orang dengan setara dan tanpa diskriminasi.
- **Empati:** Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain.
- **Rasa hormat:** Menghargai hak, pandangan, dan perbedaan orang lain.

❖ **Pendidikan Karakter dan Moral dalam Konteks Global**

Pendidikan karakter dan moral juga harus disesuaikan dengan tantangan global yang dihadapi manusia, seperti perubahan iklim, kemiskinan, atau ketidakadilan sosial. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang universal mengarah pada:

- **Kesadaran Global:** Menumbuhkan pemahaman tentang tantangan global dan pentingnya kolaborasi antarbangsa untuk mencapainya.
- **Keberagaman dan Toleransi:** Mengajarkan untuk menghormati perbedaan budaya, etnis, agama, dan pandangan hidup, yang penting dalam dunia yang semakin terhubung.
- **Kepedulian Sosial:** Mendorong individu untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain, baik dalam konteks lokal maupun global.

❖ **Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Universal**

Pendidikan karakter dan moral yang bersifat universal tidak mengajarkan dogma atau aturan yang terikat pada satu agama atau budaya tertentu. Sebaliknya, ia lebih berfokus pada prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang dapat diterima di berbagai belahan dunia. Misalnya, **Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia** yang diadopsi oleh PBB pada tahun 1948 menjadi salah satu dokumen yang mencerminkan nilai-nilai universal ini, yang kemudian dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di berbagai negara.

❖ **Implementasi dalam Kurikulum Pendidikan**

Di banyak negara, pendidikan karakter dan moral dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, baik secara eksplisit melalui mata pelajaran tertentu (seperti Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Moral) maupun implisit melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti:

- **Pembiasaan Perilaku Baik:** Mengintegrasikan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab.

- **Pelatihan Sosial dan Emosional:** Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti keterampilan komunikasi yang baik dan pengelolaan emosi.

❖ **Peran Orang Tua dan Komunitas**

Pendidikan karakter dan moral tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam komunitas. Orang tua dan lingkungan sekitar memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai seperti kerjasama, berbagi, dan tolong-menolong seringkali ditanamkan pertama kali dalam lingkungan keluarga.

❖ **Pendidikan Karakter dalam Teknologi dan Dunia Digital**

Seiring berkembangnya teknologi dan dunia digital, tantangan baru muncul dalam hal pendidikan karakter. Penyalahgunaan teknologi, seperti perundungan siber atau kecanduan media sosial, memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan moral dalam konteks digital perlu mengajarkan:

- **Etika Digital:** Menggunakan teknologi dengan cara yang bijaksana, termasuk menghormati privasi orang lain dan tidak menyebarkan kebencian.
- **Kesadaran terhadap Dampak Teknologi:** Memahami **bagaimana teknologi dapat mempengaruhi perasaan, hubungan sosial, dan kehidupan pribadi.**

❖ **Pendidikan Karakter untuk Membangun Perdamaian**

Di tingkat global, pendidikan karakter yang berbasis pada moral universal bertujuan untuk membangun kedamaian. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antarbudaya, pendidikan karakter dapat berperan penting dalam mengurangi konflik dan mendorong perdamaian di dunia.

A. Pentingnya Pendidikan Karakter dan Moral

Pendidikan karakter dan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan dapat berperan aktif dalam masyarakat. Beberapa alasan mengapa pendidikan karakter dan moral sangat penting antara lain:

1. Menciptakan Generasi yang Berakhlak Mulia

Dengan pendidikan karakter yang tepat, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati.

2. Menangkal Pengaruh Negatif Lingkungan

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, banyak pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan karakter generasi muda, seperti penyalahgunaan media sosial, kekerasan, dan kenakalan remaja. Pendidikan karakter dan moral berfungsi sebagai filter untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Meningkatkan Kualitas Sosial dan Kehidupan Masyarakat

Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta

bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan sosial dan masyarakat yang lebih baik.

B. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dan Moral

1. Pembelajaran Berbasis Nilai

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah pembelajaran berbasis nilai, yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika dapat ditekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan empati melalui cerita atau bacaan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter siswa, seperti melalui kegiatan pramuka, olahraga, seni, atau kegiatan sosial lainnya. Di sini, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan mereka.

3. Pembelajaran Sosial-Emosional (SEL)

Pendidikan karakter yang berbasis pada keterampilan sosial dan emosional bertujuan untuk membantu siswa mengelola perasaan, berinteraksi dengan orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan empati, pengendalian diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

4. Penguatan Peran Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter dan moral. Guru harus menjadi teladan bagi siswa, menunjukkan perilaku yang baik, dan secara konsisten mengajarkan nilai-nilai karakter. Orang tua juga berperan dalam membimbing anak-anak di rumah dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dan Moral

1. Pengaruh Negatif Media Sosial

Di era digital ini, media sosial sering kali membawa dampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti munculnya perilaku negatif, perundungan (bullying), dan penyebaran informasi yang salah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan karakter dan moral.

2. Krisis Nilai dan Perbedaan Budaya

Perbedaan budaya, agama, dan pandangan hidup sering kali menimbulkan tantangan dalam penerapan pendidikan karakter dan moral. Nilai-nilai yang dianggap baik dalam suatu budaya atau agama bisa saja berbeda dengan yang ada pada budaya atau agama lainnya. Oleh karena itu,

pendidikan karakter yang inklusif dan toleran sangat penting untuk menjaga keberagaman dalam masyarakat.

3. Kurangnya Dukungan Lingkungan

Tidak semua siswa mendapat dukungan yang memadai di rumah atau lingkungan sosialnya. Beberapa siswa mungkin tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung perkembangan karakter, seperti di keluarga dengan masalah ekonomi atau sosial. Dalam hal ini, peran sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dan moral merupakan bagian integral dari pendidikan yang harus diperhatikan dengan serius oleh semua pihak, baik itu pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Melalui pendidikan karakter yang efektif, kita dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, integritas, dan kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Penting untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur yang telah menjadi dasar peradaban kita. Hanya dengan pendidikan karakter yang baik, kita dapat membentuk masyarakat yang damai, adil, dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ryan, K. & Bohlin, K. (2000). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Koesoema, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Grasindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Aristotle**. (2002). *Nicomachean Ethics* (Terjemahan: Etika Nikomachea). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas**. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suhendra, Asep**. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi, Strategi, dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A.** (2018). *Pendidikan Moral dan Etika: Perspektif dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kohlberg, Lawrence**. (1981). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.

- Sanjaya, Wina.** (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutarto, Danang.** (2020). "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sehari-hari di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-61.
- Budimansyah, Dedi.** (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niemi, Hans.** (2010). "Moral Education and Character Development in the School". *Journal of Moral Education*, 39(4), 411-426.
- Hurlock, Elizabeth B.** (1996). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E.** (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S.** (2005). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuhu.** (2000). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Filsafat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schwartz, M., & Heller, D.** (2008). "Teaching Character Education: A Critical Review of Methods". *Journal of Character Education*, 4(2), 57-75.